

PENGERTIAN, KEGUNAAN, TUJUAN DAN LANGKAH-LANGKAH PENYUSUNAN LAPORAN ARUS KAS

Heru Maruta¹

ABSTRAK

Tulisan ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat mengenai pengertian, kegunaan, tujuan dan langkah-langkah dalam menyusun laporan arus kas. Mengingat pentingnya arus kas bagi para pengambil keputusan, maka informasi ini menjadi penting, karena masyarakat lebih memahami hal-hal berkaitan dengan arus kas. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian pustaka (Library Research). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara meninjau buku-buku referensi yang ada di perpustakaan. Jenis data yang digunakan merupakan data skunder yang berupa buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan. Analisa data menggunakan metode deskriptif, yaitu mendeskripsikan hasil penelitian dan kemudian menarik kesimpulan. Hasil penelitian dalam tulisan ini adalah: Laporan arus kas merupakan laporan memberikan informasi keluar dan masuknya kas dalam suatu perusahaan, yang disebabkan oleh adanya aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Laporan arus kas digunakan dalam kaitannya dengan laporan keuangan yang lain, laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang. Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Ada beberapa tahapan dalam menyusun laporan arus kas di mana memerlukan laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Sedangkan metode yang dapat digunakan ada dua yaitu metode langsung dan tidak langsung.

Kata kunci: *Kas, Setara Kas, Laporan Keuangan, Laporan Arus Kas*

A. PENDAHULUAN

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap, biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam beberapa cara, laporan arus kas dan laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan, disamping itu juga segmen industri dan geografis serta pengungkapan perubahan harga.²

¹ Heru Maruta, SE, M.E.Sy: Dosen pada program studi Akuntansi Syariah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Syariah Bengkalis.

² Ikatan Akuntan Indonesia, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 02.* (Jakarta: Salemba Empat, 2009) h. 2.3.

Sedangkan menurut munawir, laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan dan aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.³

Informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan sangat diperlukan untuk dapat mengevaluasi atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara kas), dan waktu serta kepastian dari hasil tersebut. Posisi keuangan perusahaan dipengaruhi oleh sumber daya yang dikendalikan, struktur keuangan, likuiditas, dan solvabilitas serta kemampuan beradaptasi dengan perubahan lingkungan. Informasi kinerja perusahaan, terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan, sehingga dapat memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara kas) serta untuk merumuskan efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya. Informasi perubahan posisi keuangan bermanfaat untuk menilai aktivitas, pendanaan dan operasi perusahaan selama periode pelaporan. Selain berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara kas), informasi ini juga berguna untuk menilai kebutuhan perusahaan dalam memanfaatkan arus kas.

Salah satu laporan keuangan yang diperlukan para pengambil keputusan adalah laporan arus kas. Laporan arus kas berupa anggaran dan realisasi yang berguna antara lain untuk memprediksi kebutuhan kas perusahaan agar tidak kurang dan tidak berlebih. Kekurangan kas menimbulkan ketidakstabilan usaha, sedangkan kelebihan kas merupakan kondisi yang tidak efisien. Laporan arus kas merupakan laporan keuangan yang berisi informasi aliran kas masuk dan aliran kas keluar dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Informasi ini penyajiannya diklasifikasikan menurut jenis kegiatan yang menyebabkan terjadinya arus kas masuk dan kas keluar tersebut. Kegiatan perusahaan umumnya terdiri dari tiga jenis yaitu, kegiatan operasional, kegiatan investasi serta kegiatan keuangan.

Kegiatan operasional untuk perusahaan dagang terdiri dari membeli barang dagangan, menjual barang dagangan tersebut serta kegiatan lain yang terkait dengan pembelian dan penjualan barang. Untuk perusahaan jasa, kegiatan operasional antara lain adalah menjual jasa kepada pelanggannya. Misalkan menjual jasa aeronautika dan non aeronautika. Kegiatan ini akan mengakibatkan terjadinya uang masuk untuk pendapatan dan aliran uang keluar untuk biaya. Baik pendapatan dan biaya yang terjadi telah dilaporkan dalam laporan laba rugi, namun besarnya pendapatan tersebut belum tentu sama dengan uang yang diterima karena perusahaan umumnya menggunakan dasar akrual untuk mengakui pendapatan. Demikian halnya dengan biaya, biaya yang dilaporkan laba rugi belum tentu sama dengan arus keluar untuk biaya tersebut.

Kegiatan investasi merupakan kegiatan membeli atau menjual kembali investasi pada surat berharga jangka panjang dan aktiva tetap. Jika perusahaan

³ S. Munawir, Drs, Akt, *Analisa Laporan Keuangan*. (Yogyakarta: Liberty, Edisi ke 4, 2004) h. 2.

membeli investasi/aktiva tetap akan mengakibatkan arus keluar dan jika menjual investas/aktiva tetap akan mengakibatkan adanya arus kas masuk ke perusahaan. Kegiatan keuangan atau ada yang menyebutnya kegiatan pendanaan, adalah kegiatan menarik uang dari kreditor jangka panjang dan dari pemilik serta pengembalian uang kepada mereka.

Terdapat dua bentuk penyajian laporan arus kas, yang pertama metode langsung dan yang kedua metode tidak langsung. Perbedaan antara kedua metode terletak pada penyajian arus kas berasal dari kegiatan operasi. Dengan metode langsung, arus kas dari kegiatan operasional dirinci menjadi arus kas masuk dan arus kas keluar. Arus kas masuk dan keluar dirinci lebih lanjut dalam beberapa jenis penerimaan atau pengeluaran kas. Sementara itu dengan metode tidak langsung, arus kas dari operasional ditentukan dengan cara mengoreksi laba bersih yang dilaporkan di laporan laba rugi dengan beberapa hal seperti biaya penyusutan, kenaikan harta lancar dan hutang lancar serta laba/rugi karena pelepasan investasi.

B. TELAAH LITERATUR

1. Pengertian Kas

Kas merupakan alat pengukur dari setiap aktifitas pembiayaan dalam kegiatan pertukaran barang dan jasa. Setiap aktifitas perusahaan membutuhkan penyelesaian dengan menggunakan alat tukar. Alat tukar yang standar adalah kas, sehingga hampir semua kegiatan perusahaan melibatkan kas baik secara langsung maupun tidak langsung. Namun pos ini memberi dasar bagi pengukuran dan akuntansi untuk semua pos yang lain. Menurut Arief Sugiono, yanuar dan Synthia yang mendefinisikan kas kas merupakan alat pembayaran yang siap dan bebas digunakan untuk kegiatan perusahaan. Penilaian kas dan setara dengan kas adalah sebesar nilai nominal. Kasa di perusahaan dapat berupa kas yang ada pada perusahaan itu sendiri (*cash on hand*) atau kas yang ada di bank (*cash in bank*).⁴

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) Kas terdiri dari saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro. Setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat likuid berjangka pendek dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan yang signifikan.⁵

Sedangkan menurut Dyckman, dkk Akun kas hanya mencakup pos-pos yang tersedia untuk membayar kewajiban. Kas mencakup saldo simpanan pada lembaga keuangan, giro dan kartal, kas kecil serta instrumen lainnya yang diterima oleh lembaga keuangan untuk setoran langsung dan penarikan. Dokumen tersebut meliputi cek biasa, cek kasir, cek sertifikasi dan *money order*. Ekuivalen kas (*cash equivalent*) adalah unsur yang mirip kas namun tidak diklasifikasikan sebagai kas. Unsur ini mencakup *treasury bills*, kertas komersial, dan dana pasar uang, ekuivalen kas sangat mendekati kas

⁴Arief Sugiono dkk, *Akuntansi dan Pelaporan Keuangan*. (Jakarta : Grasindo, 2010) h.149.

⁵Ikatan Akuntan Indonesia, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 02*. (Jakarta: Salemba Empat, 2009) h. 2.3.

tetapi tidak dalam bentuk yang diterima sehingga tidak dimasukkan dalam akun kas.⁶

Dari ketiga definisi diatas dapat diambil pengertian bahwa kas adalah aktiva lancar yang paling likuid, merupakan alat pembayaran yang diterima umum, yang tersedia untuk pembayaran kewajiban jangka pendek, yang tidak dibatasi penggunaannya, baik yang berada ditangan (*cash on hand*) maupun yang berada di bank. Selain kas ada juga setara kas (*cash equivalent*) yang sangat mirip dengan kas namun tidak dapat dijadikan sebagai alat pembayaran karena tidak dalam bentuk yang diterima umum seperti hal uang tunai.

Perkiraan kas terdiri dari kas yang ada dalam perusahaan disebut “Kas”, sedangkan kas yang ada di bank disebut “Bank”. Kas terdiri dari uang tunai (uang logam dan kertas), alat pembayaran yang dapat dinegoisasikan (*negotiable instrument*), simpanan di bank dan hal-hal lain yang dapat disamakan dengan uang kas. Contoh *negotiable instrument* adalah wesel, cek, cek pribadi dan lain-lain. Perkiraan kas juga meliputi kas kecil dan dana kas lainnya, seperti penerimaan uang tunai dan cek yang disetor ke bank.

Kas yang berupa uang tunai adalah alat pembayaran yang lazim atau sering dipergunakan sebagai alat pembayaran. Uang tunai sering kali hilang dan besar risikonya bila dipindahkan dalam jumlah yang banyak. Oleh karena itu seiring dengan perkembangan bisnis, maka semakin meluaslah pemakaian cek sebagai alat pembayaran. Menurut Warren dkk, cek adalah: dokumen tertulis yang ditandatangani oleh deposan yang memerintahkan bank untuk membayar sejumlah uang tertentu kepada perorangan atau badan usaha.⁷

Dalam aktivitasnya, perusahaan menggunakan kas untuk membiayai kegiatan perusahaan. Namun kas sering di salah artikan dan hanya di anggap sebagai uang tunai saja (uang kertas dan uang logam). Kas (*cash*) meliputi koin, uang kertas, cek, pos wesel, dan uang yang di simpan di bank yang dapat di tarik tanpa pembatasan dari bank yang bersangkutan. Menurut Donald E. Kieso dkk. klasifikasi kas adalah sebagai berikut:⁸

Klasifikasi Kas, ekuivalen kas, dan pos-pos non kas:

Pos	Klasifikasi	Komentar
Kas	Kas	Jika tidak dibatasi, dilaporkan sebagai kas. Jika di batasi, diidentifikasi dan diklasifikasi sebagai aktiva lancar dan tidak
Kas kecil dan dana pertukaran	Kas	Dilaporkan sebagai kas
Surat berharga jangka pendek	Ekuivalen kas	Investasi dengan jatuh tempo kurang dari tiga bulan, umumnya digabungkan dengan kas.

⁶Dyckman dkk, *Akuntansi Intermediate*. (Jakarta: Erlangga, Edisi Ketiga, Jilid 1, 2000) h. 295

⁷Warren S. Carl dkk, *Pengantar Akuntansi*. (Jakarta: Adaptasi Indonesia, Edisi 25, 2005) h. 357

⁸Donald E. Kieso dkk, *Akuntansi Intermediate*. (Jakarta: Erlangga, Edisi 12, 2008) h. 385.

Surat berharga jangka pendek	Investasi sementara	Investasi dengan jatuh tempo tiga hingga dua belas bulan
Cek mundur dan IOU	Piutang	Diasumsikan dapat tertagih
Uang muka perjalanan	Piutang	Diasumsikan dapat tertagih dari karyawan atau dikurangkan dari gaji mereka.
Perangko ditangan (Seperti Perangko dan Lain-lain)	Beban dibayar di muka	Dapat diklasifikasikan sebagai persediaan perlengkapan kantor
Overdraft bank	Kewajiban lancer	Jika ada hak untuk mengoffset lain, kurangi kas
Saldo kompensasi 1. Di batas secara legal 2. Kesepakatan tanprestiksi legal	Kas didefinisikan secara terpisah. Sebagai deposito yang di simpan sebagai saldo kompensasi. Kas dengan catatan	Diklasifikasikan sebagai aktiva lancar atau tidak lancar dalam neraca. Diungkapkan secara terpisah dalam catatan yang merinci kesepakatan tersebut.

Kas dan ekuivalen kas merupakan unsur yang mirip dengan kas namun tidak di klasifikasikan sebagai kas meliputi media pertukaran dan instrument yang paling tepat di negosiasikan. Jika suatu pos tidak dapat dikonversikan menjadi uang logam atau uang kertas tanpa pemberitahuan terlebih dahulu, maka pos ini diklasifikasikan secara terpisah sebagai investasi, sebagai piutang atau sebagai beban dibayar dimuka. Kas yang tidak tersedia untuk membayar kewajiban yang jatuh tempo saat ini, dipisahkan dan diklasifikasikan dalam kelompok aktiva jangka panjang. Contoh aktiva jangka panjang: tanah, bangunan dan lain-lain. Di samping itu syarat suatu elemen yang dapat disetarakan dengan kas adalah :

1. Dapat di terirna setiap saat sebagai alat pembayaran, khususnya di lingkungan usaha.
2. Dapat disetorkan ke bank sebagai rekening giro dan dapat di ubah menjadi kas dalam jumlah yang telah di ketahui tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan.

Adapun yang tidak dapat digolongkan sebagai bagian dari kas/bank pada neraca adalah sebagai berikut :

1. Dana yang disisihkan untuk tujuan tertentu, misalnya :
 - a. *Sinking fund*, dana untuk pembayaran obligasi
 - b. *Redemption fund*, dana untuk penebusan saham preferen.
2. Persediaan Perangko
3. Cek mundur (*post dated cheks*), tetap di catat sebagai piutang sampai tanggal di mana cek tersebut di uangkan, cek mundur termasuk dalam kelompok piutang.
4. Cek kosong dari pihak ketiga
5. Rekening giro pada bank di luar negeri yang di batasi penggunaannya (tidak dapat segera dipergunakan)
6. Deposito berjangka (*times deposit*) yaitu simpanan di bank yang pengambilannya terikat pada peraturan-peraturan serta jangka waktu tertentu,

sehingga simpanan tersebut tidak dapat di ambil atau diuangkan setiap saat sesuai dengan nilai nominalnya

7. Piutang wesel
8. Rekening giro di blokade, simpanan giro perusahaan dapat di blokade oleh pihak yang berwenang karena ada alasan-alasan tertentu. Rekening giro di blokade tidak dapat di ambil atau di pakai sebagai alat pembayaran pada setiap saat, oleh karena itu tidak dapat dimasukkan dalam elemen kas sampai dilakukan pencabutan blokade tersebut.
9. Kas bon atau uang muka intern merupakan bukti pengambilan uang kas yang dilakukan oleh petugas perusahaan untuk melakukan pembayaran kepada pihak luar yang jumlahnya belum dapat dipastikan dan bukti pendukungnya yang baru di peroleh setelah pembayaran di lakukan.

2. Pengertian Arus Kas (*Cashflow*)

Arus kas merupakan satu kesatuan yang sangat penting dalam menjalankan aktivitas kerja operasional keuangan baik untuk perencanaan atau pelaksanaan audit maupun investasi baru sebagai salah satu tonggak berjalannya aktivitas operasional keuangan. Dengan demikian upaya manajemen untuk mencapai tujuan organisasi yang bertumpu pada fungsi anggaran keuangan yaitu dengan menggunakan Cashflow sebagai Aliran Arus Kas.

Menurut Sofyan Syafari Harahap, arus kas adalah suatu laporan yang memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran suatu pembukuan pada suatu periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan operasional, pembiayaan dan investasi.⁹

Menurut Henry Simamora dalam bukunya pengambilan keputusan bisnis edisi ke 2. Laporan aliran kas (*cashflow*) adalah laporan keuangan yang memperhatikan pengaruh dari aktivitas-aktivitas operasi, pendanaan, dan investasi perusahaan terhadap arus kas selama periode akuntansi tertentu dalam suatu cara yang merekonsiliasi saldo awal dan akhir kas.¹⁰

Menurut Donald E. Kieso dkk. dalam bukunya Akuntansi Intermediate, Laporan arus kas melaporkan penerimaan kas, pembayaran kas dan perubahan bersih pada kas yang berasal pada kas yang berasal pada aktifitas operasi, investasi, dan pendanaan dari suatu perusahaan selama suatu periode dalam format yang merekonsiliasi saldo kas dan akhir.¹¹

Sedangkan menurut Bambang Riyanto dalam bukunya Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan laporan arus kas adalah suatu laporan yang menggambarkan dimana datangnya dan untuk apa dan itu di gunakan.¹²

⁹ Sofyan Syafari Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2006) h. 257.

¹⁰ Henry Simamora, *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*. (Jakarta: Salemba Empat Jilid Dua, Cetakan Pertama, 2001) h. 176.

¹¹ Donald E. Kieso dkk, *Akuntansi Intermediate*. (Jakarta: Erlangga, Edisi 12, 2008) h. 12.

¹² Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. (Yogyakarta: BPFE, Edisi 4. 2011) h. 157.

Dari beberapa definisi yang telah disampaikan dapat diambil pengertian bahwa laporan arus kas merupakan laporan memberikan informasi keluar dan masuknya kas dalam suatu perusahaan, yang disebabkan oleh adanya aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Laporan arus kas biasanya dibuat dalam bentuk anggaran dan realisasi.

Aktivitas operasi meliputi transaksi-transaksi yang tergolong sebagai penentu besarnya laba/rugi bersih. Penerimaan kas dari penjualan barang atau pemberian jasa merupakan sumber arus kas masuk yang utama. Penerimaan kas lainnya berasal dari pendapatan bunga, dividen dan penjualan sekuritas yang diperdagangkan. Sedangkan arus kas keluar meliputi pembayaran untuk membeli barang dagangan, membayar gaji/upah, beban pajak, bunga, beban utilitas, sewa dan pembelian sekuritas yang diperdagangkan. Perlu diperhatikan disini, kas yang diterima dari pendapatan bunga dan dividen tidaklah dikategorikan sebagai aktivitas investasi, melainkan aktivitas operasi. Seluruh akun pendapatan dan beban yang merupakan komponen penentu laba bersih menggambarkan (identik dengan) aktivitas operasi perusahaan. Pendapatan bunga dan dividen dilaporkan dalam laporan laba rugi sebagai pendapatan lain-lain yang akan memengaruhi besarnya laba/rugi bersih, sehingga kas yang diterima dari pendapatan bunga dan dividen akan dilaporkan dalam laporan arus kas dari aktivitas operasi, bukan aktivitas investasi.

Aktivitas investasi adalah membeli atau menjual tanah, bangunan dan peralatan. Di samping itu, aktivitas investasi juga meliputi pembelian dan penjualan instrument keuangan yang bukan untuk tujuan diperdagangkan (*non-trading securities*), penjualan segmen bisnis dan pemberian pinjaman kepada entitas lain, termasuk penagihannya. Sedangkan aktivitas pendanaan meliputi transaksi-transaksi yang dimana kas diperoleh atau dibayarkan kembali ke pemilik dana (investor) dan kreditur. Aktivitas investasi dan pendanaan tidak memengaruhi arus kas perusahaan (*non-cash investing and financing activities*). Sebagai contoh dari aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak memengaruhi arus kas adalah penerbitan saham biasa atau surat utang dalam rangka pembelian aktiva tetap, konversi obligasi menjadi saham biasa, pertukaran aktiva tetap dan penerbitan saham biasa untuk ditukar dengan saham *preferen konvertibel*.

3. Kegunaan dan Tujuan Laporan Arus Kas

Kegunaan arus kas dalam PSAK No.2 disebutkan bahwa jika laporan arus kas digunakan dalam kaitannya dengan laporan keuangan yang lain, laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang. Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari

arus kas masa depan (*future cash flows*) dari berbagai perusahaan.¹³ Dengan melakukan analisis Aliran kas ini, kita dapat mengetahui:

1. Kemampuan perusahaan meng”generate” kas, merencanakan, mengontrol arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan masa lalu;
2. Kemungkinan keadaan arus kas masuk dan ke luar, arus kas bersih perusahaan, termasuk kemampuan membayar dividen dimasa yang akan datang.
3. Informasi bagi investor dan kreditor untuk memproyeksikan *return* dari sumber kekayaan perusahaan.
4. Kemampuan perusahaan untuk memasukan kas keperusahaan di masa yang akan datang.
5. Alasan perbedaan antara laba bersih dibandingkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas.
6. Pengaruh investasi baik kas maupun bukan kas dan transaksi lainnya terhadap posisi keuangan selama satu periode tertentu.

Tujuan arus kas sendiri dalam PSAK No.2 memiliki pengertian bahwa informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, para pemakai perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya.¹⁴

Informasi tersebut juga meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai perusahaan karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama. Pelaporan arus kas dari aktivitas operasi dalam PSAK No.2 perusahaan harus melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan salah satu dari metode berikut:¹⁵

1. Metode tidak langsung: Dengan metode ini laba atau rugi bersih disesuaikan dengan mengoreksi pengaruh dari transaksi bukan kas, penangguhan atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi di masa lalu dan masa depan, dan unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan.
2. Metode langsung: Dengan metode ini kelompok utama dari penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto diungkapkan.

Salah satu tujuan pelaporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai aliran kas dana perusahaan. Laporan arus kas akan bermanfaat untuk mencapai tujuan lebih jauh lagi, laporan keuangan diharapkan bisa memberi informasi mengenai likuiditas perusahaan, fleksibilitas keuangan perusahaan, kemampuan operasional perusahaan. Laporan arus kas bermanfaat karena bisa memberikan informasi yang yang bisa memenuhi tujuan di atas. Laporan keuangan apabila di gunakan bersama laporan lain akan membantu pihak eksternal menganalisis:

¹³ Ikatan Akuntan Indonesia, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. (Jakarta: Salemba Empat, 2009) h. 2.1.

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ *Ibid.*

1. Kemampuan perusahaan menghasilkan aliran kas masa datang yang positif.
2. Kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya dan membayar dividen.
3. Kebutuhan perusahaan akan pendanaan eksternal.
4. Aspek terjadinya perbedaan-perbedaan antara laba bersih perusahaan dalam penerimaan dan pengeluaran kasnya.
5. Aspek kas dan non kas dari transaksi investasi dan pendanaan selama periode tertentu.

4. Penggolongan Kas dalam Arus Kas (*Cash Flow*)

Dalam penyajiannya Laporan Arus Kas ini memisahkan transaksi berkaitan dengan kas dalam tiga kategori yaitu:

1. Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Hery dalam bukunya *Auditing (Pemeriksaan Akuntansi I)* mendefinisikan arus kas yang paling utama dari perusahaan adalah terkait dengan aktivitas operasi. Ada dua metode yang dapat digunakan di dalam menghitung dan melaporkan jumlah arus kas bersih dari aktivitas operasi, yaitu metode tidak langsung dan metode langsung bukanlah sebagai suatu cara untuk memanipulasi jumlah kas yang dilaporkan dari aktivitas operasi. Kedua metode tersebut akan menghasilkan angka kas yang sama. Namun, metode yang paling sering digunakan dalam praktik pelaporan keuangan adalah metode tidak langsung.¹⁶

Metode langsung atau juga disebut metode laporan laba rugi pada hakekatnya adalah menguji kembali setiap item (komponen) laporan laba rugi dengan tujuan untuk melaporkan berapa besar kas yang diterima atau yang dibayarkan terkait dengan setiap komponen dari laporan laba rugi tersebut. Metode tidak langsung atau disebut juga metode rekonsiliasi dimulai dengan angka laba rugi bersih sebagaimana yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan menyesuaikan besarnya laba rugi bersih tersebut (yang telah diukur atas dasar akrual) dengan item-item yang tidak mempengaruhi arus kas. Dengan kata lain, besarnya laba rugi bersih sebagai hasil dari akuntansi akrual akan disesuaikan untuk menentukan jumlah arus kas bersih dari aktivitas operasi. Penyesuaian-penyesuaian tersebut terdiri atas:

- a. Pendapatan dan beban yang tidak melibatkan arus kas masuk atau arus kas keluar.
- b. Keuntungan dan kerugian terkait dengan aktivitas investasi.
- c. Perubahan dalam aktiva lancar (selain kas) dan kewajiban lancar sebagai hasil dari transaksi pendapatan dan beban yang tidak mempengaruhi arus kas.

Perubahan yang terjadi dalam saldo utang dividen (meskipun termasuk sebagai kewajiban lancar) tidak diperhitungkan dalam melaporkan arus kas bersih dari aktivitas operasi, mengingat bahwa utang dividen timbul sebagai akibat dari aktivitas pembiayaan perusahaan dan besarnya dividen yang diumumkan tidak memengaruhi besarnya laba/rugi bersih. Perlu diingat kembali bahwa aktivitas operasi meliputi transaksi-transaksi yang tergolong sebagai penentu besarnya laba/rugi bersih. Besarnya dividen tunai yang diumumkan oleh investasi akan

¹⁶ Hery, *Auditing (Pemeriksaan Akuntansi I)*. (Jakarta :CAPS, Cetakan Pertama, 2013) h. 462.

dilaporkan oleh investasi dalam laporan laba ditahan, bukan laporan laba rugi. Semua transaksi yang berkaitan dengan laba yang dilaporkan dalam laporan laba/rugi dikelompokkan dalam golongan ini. Demikian juga Arus kas masuk lainnya yang berasal dari kegiatan operasional, misalnya:

- a. Penerimaan dari langganan.
- b. Penerimaan dari piutang bunga.
- c. Penerimaan dividen.
- d. Penerimaan *refund* dari *supplier*.

1) Arus Kas keluar misalnya berasal dari:

- a. Kas yang di bayarkan untuk pembelian barang dan jasa yang akan di jual.
- b. Bunga yang di bayar atas utang perusahaan.
- c. Pembayaran pajak penghasilan.
- d. Pembayaran gaji.

2. Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Masih menurut Hery yang termasuk sebagai aktivitas investasi adalah membeli atau menjual tanah, bangunan dan peralatan. Di samping itu, aktivitas investasi juga meliputi pembelian dan penjualan instrumen keuangan yang bukan untuk tujuan diperdagangkan (*non-trading securities*), penjualan segmen bisnis dan pemberian pinjaman kepada entitas lain, termasuk penagihannya. Pelaporan arus kas dari aktivitas investasi tidak dipengaruhi oleh metode langsung ataupun metode tidak langsung. Jika arus kas masuk dari aktivitas investasi lebih besar dibanding dengan arus kas keluarnya, maka arus kas bersih yang dihasilkan oleh aktivitas investasi akan dilaporkan. Sebaliknya jika arus kas masuk dari aktivitas investasi lebih kecil dibanding dengan arus kas keluarnya, maka arus kas bersih yang digunakan dalam aktivitas investasi dilaporkan.¹⁷ Di sini dikelompokkan transaksi kas yang berhubungan dengan perolehan fasilitas investasi dan nonkas lainnya yang di gunakan oleh perusahaan. Arus Kas masuk terjadi jika kas diterima dari hasil atau pengembalian investasi yang di lakukan sebelumnya misalnya dari hasil penjualan.

Arus Kas yang di terima misalnya dari:

- a. Penjualan aktiva tetap.
- b. Penjualan surat berharga yang berupa investasi.
- c. Penagihan pinjaman jangka panjang (tidak termasuk bunga jika ini merupakan kegiatan investasi).
- d. Penjualan aktiva lainnya yang di gunakan dalam kegiatan produksi (tidak termasuk persediaan).

Arus Kas yang keluar dari kegiatan ini misalnya adalah:

- a. Pembayaran untuk mendapat aktiva tetap.
- b. Pembelian investasi jangka panjang.
- c. Pemberian pinjaman pada pihak lain.

Pembayaran untuk aktiva lain yang di gunakan dalam kegiatan produktif seperti hak paten (tidak termasuk persediaan yang merupakan persediaan operasional)

¹⁷*Ibid. h. 478*

3. Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Hery juga mendefinisikan aktivitas pendanaan meliputi transaksi-transaksi yang di mana kas diperoleh atau dibayarkan kembali kepada pemilik dana (investor) dan kreditur. Sebagai contoh, kas bersih yang diterima dari penerbitan ssaham (sekuritas modal) atau obligasi (sekuritas utang), pembayaran untuk membeli kembali saham biasa (sebagai *treasury stock*), atau untuk menebus kembali utang obligasi dan pembayaran dividen tunai. Jadi, yang termasuk ke dalam aktivitas Pendanaan adalah meliputi transaksi-transaksi yang berkaitan dengan utang jangka panjang maupun ekuitas (modal) perusahaan. Pembayaran utang lancar tidak tergolong sebagai aktivitas pendanaan, melainkan aktivitas operasi.¹⁸

Pelaporan arus kas dari aktivitas pendanaan tidak dipengaruhi oleh metode langsung ataupun metode tidak langsung. Jika arus kas masuk dari aktivitas pendanaan lebih besar dibanding arus kas keluarnya, maka arus kas bersih yang dihasilkan oleh aktivitas pendanaan akan dilaporkan. Sebaliknya, jika arus kas masuk dari aktivitas pendanaan lebih kecil dibanding arus kas keluarnya, maka arus kas bersih yang digunakan dalam aktivitas pendanaan dilaporkan. Arus Kas keluar adalah pembayaran kembali kepada pemilik dan kreditur atas dana yang di berikan sebelumnya. Arus Kas masuk misalnya:

- a. Pengeluaran saham.
- b. Pengeluaran wesel.
- c. Penjualan obligasi.
- d. Pengeluaran surat utang hipotek, dan lain-lain.

Arus Kas keluar misalnya:

- a. Pembayaran deviden dan pembagian lainnya yang di berikan kepada pemilik.
- b. Pembelian saham pemilik(*treasury stock*).
- c. Pembayaran untuk utang pokok dana yang di pinjam(tidak termasuk bunga karena dianggap sebagai kegiatan operasi).

e. Langkah-langkah Penyusunan Arus Kas

Berbeda dengan laporan keuangan utama lainnya seperti neraca dan laporan laba-rugi, laporan arus kas tidak disusun dari neraca saldo setelah penyesuaian. Informasi yang diperlukan untuk menyusun laporan arus kas umumnya diperoleh dari sumber-sumber sebagai berikut:

1. Neraca komparatif yang memberikan informasi tentang perubahan aktiva, utang dan simpanan anggota selama periode tertentu.
2. Laporan laba rugi yang memberikan informasi tentang laba bersih dan komponennya serta pembayaran dividen selama suatu periode.
3. Informasi pendukung, yang diperoleh dari hasil analisis perubahan rekening-rekening neraca yang memberikan informasi tentang sebab-sebab perubahan kas dan setara kas.

¹⁸*Ibid. h. 480.*

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian pustaka (*Library Research*). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara meninjau buku-buku referensi yang ada di perpustakaan. Jenis data yang digunakan merupakan data skunder yang berupa buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan. Analisa data menggunakan metode deskriptif, yaitu mendeskripsikan hasil penelitian dan kemudian menarik kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perusahaan menyajikan laporan arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan dengan cara yang paling sesuai dengan bisnis perusahaan tersebut. Klasifikasi menurut aktivitas memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan keuangan untuk menilai pengaruh dari aktivitas tersebut terhadap posisi perusahaan serta terhadap jumlah kas dan setara kas. Informasi tersebut dapat juga digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara ketiga aktivitas tersebut. Dari penjelasan di atas maka dapat disusun format laporan arus kas secara umum seperti terlihat pada tabel 1 berikut:¹⁹

Tabel 1
Format Umum Laporan Arus Kas

Nama Perusahaan LAPORAN ARUS KAS Periode Tercakup	
Kas yang dihasilkan (digunakan untuk):	
Arus kas dari aktivitas operasi	Rp xxx
Arus kas dari aktivitas investasi	Rp xxx
Arus kas dari aktivitas pendanaan	Rp xxx
Kenaikan (penurunan) bersih dalam kas	Rp xxx
Kas pada awal periode	Rp xxx
Kas pada akhir periode	Rp xxx

Untuk menyusun Laporan Arus Kas diperlukan:

1. Laporan laba rugi lengkap
Sebaiknya laporan laba/rugi ini juga menjelaskan berbagai transaksi penting yang diperlukan dalam analisis arus kas.
2. Neraca perbandingan
Neraca juga harus “full disclosure”, sehingga informasi perubahan antar tahun dapat kita ketahui. Untuk laporan baru yang belum ada laporan perbandingan dianggap neraca sebelumnya dianggap nol, sehingga penyusunannya lebih gampang.
3. Buat kertas kerja yang membandingkan neraca dalam dua periode. Hitungan perubahan naik turunnya antara dua periode itu. Dalam hal ini digunakan saja rumus debit kredit pegangan kita adalah sebagai berikut:

¹⁹Fred Skousen dkk, *Akuntansi Intermediate*, terj. Safrida R. Parulian dan Ahmad Maulanan. (Jakarta: Salemba Empat, Buku Kesatu, 2004) h. 284.

- a. Pertambahan asset dicatat sebelah debet dan dianggap sebagai penggunaan dana kas atau arus kas keluar. Sebaliknya penurunan asset dianggap sebagai penerimaan dana atau arus kas keluar. Sebaliknya penurunan aset dianggap sebagai penerimaan dana atau arus kas masuk.
 - b. Pertambahan utang dan modal dicatat sebelah kredit dan dianggap sebagai pertambahan dana atau arus kas masuk. Sebaliknya penurunan dana atau arus kas keluar.
4. Perubahan pada no. 3 di atas adalah perubahan bersih dalam mengetahui lebih lanjut arus dana ini kita harus melakukan analisa atas perkiraan dana dan berubah itu yang menggambarkan berbagai jenis transaksi dan kejadian yang mempengaruhi dana kas baik langsung maupun tidak langsung. Analisis ini akan memberikan penjelasan tentang penyebab terjadinya transaksi dana.
5. Hasil analisis ini dapat dijadikan sebagai dasar dalam melakukan pengelompokan dana. Kemudian disajikan laporan arus dana baik berupa kas atau dana dalam arti modal kerja. Perbedaan antara analisis arus kas dengan analisis arus dana sebenarnya hanya terletak pada perkiraan yang di analisis dalam analisis arus kas dana kita harus mendefinisikan pengertian dana yang di maksud dengan dana itu biasanya adalah:
- a. Aktiva cepat (*quick asset*).
 - b. Modal kerja bersih atau Aktiva Lancar dikurangi Utang Lancar.

Ada dua metode yang dapat digunakan dalam menyusun arus kas yaitu:

1. Metode Langsung (*Direct Method*)

Dalam metode ini, pelaporan arus kas dilakukan dengan cara melaporkan kelompok-kelompok penerimaan kas dan pengeluaran kas dari kegiatan operasi secara lengkap (*gross*), tanpa melihat laporan laba/rugi dan di lanjutkan dengan kegiatan investasi dan pembiayaan.

Metode langsung (*direct method*) mengkonversikan pos-pos laporan laba rugi dari dasar akrual ke dasar kas atau tunai. Akuntan harus mempertimbangkan perubahan akun neraca yang berhubungan dengan pos-pos di laporan laba rugi. Akun-akun yang terlibat semuanya aktiva lancar atau kewajiban jangka pendek. Laporan bertitik tolak dari penerimaan kas penjualan dan potongan pembayaran kas untuk pembelian, beban operasi, pembayaran bunga, perusahaan dianjurkan untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi. Di Indonesia, perusahaan dianjurkan untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan memakai metode langsung. Metode langsung menampilkan informasi yang berfaedah untuk menaksir arus kas dimasa depan yang tidak dapat disajikan dengan metode tidak langsung.

2. Metode Tidak Langsung (*Indirect method*)

Dalam metode tidak langsung penyajiannya dimulai dari laba rugi bersih dan selanjutnya disesuaikan dengan menambah atau mengurangi kegiatan operasional seperti penyusutan, naik turun pos aktiva lancar dan utang lancar.

- a. Dalam metode ini *net income* disesuaikan (*Reconile*) dengan menghilangkan *non cash transaction*.
- b. Pengaruh transaksi yang masih belum di realisasikan (*deferred*) dari arus kas masuk dan keluar dari transaksi yang lalu seperti perubahan jumlah

persediaan *deferral income*, arus kas masuk dan keluar yang “*accured*” seperti piutang, utang.

- c. Pengaruh perkiraan yang terdapat dalam kelompok investasi dan pembiayaan yang tidak mempengaruhi kas seperti: penyusutan, amortisasi, laba/rugi dari penjualan aktiva tetap dari operasi yang di hentikan (yang berkaitan dengan kegiatan investasi), laba/rugi pembatalan utang atau transaksi pembiayaan.

Metode tidak langsung (disebut juga metode rekonsiliasi) berawal dari laba bersih dan mengkonversikannya menjadi kas bersih yang disediakan oleh aktivitas operasi, aplikasi metode tidak langsung tidak mensyaratkan pembuatan penyesuaian untuk setiap pos laporan laba rugi (sebagai mana dalam metode langsung) namun hanya penyesuaian yang di perlukan untuk mengkonversikan laba bersih menjadi arus kas dari aktivitas operasi. Metode tidak langsung berfokus pada pos-pos laporan laba rugi yang harus disesuaikan untuk merekonsiliasi laba bersih dengan arus kas bersih dari aktivitas operasi. Pos-pos yang memerlukan penyesuaian adalah yang tidak mempengaruhi arus kas masuk kas bersih. Pos tersebut terdiri atas dua kategori. *Kategori pertama* adalah pos-pos yang muncul dilaporan laba rugi namun tidak mengakibatkan pengeluaran kas ataupun penerimaan kas. Contohnya adalah beban penyusutan dan untung serta rugi. *Kategori kedua* adalah aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek yang saldonya berubah selama periode akuntansi. Akun tersebut; piutang usaha, utang usaha, pembayaran dimuka, dan persediaan harus dianalisis pengaruhnya terhadap kas.

Untuk membuat Laporan Arus Kas, diperlukan sumber data: Laporan Laba Rugi Tahun Berjalan (*Current Book*) dan Neraca Perbandingan Tahun Berjalan dengan Neraca tahun sebelumnya. Sebagai ilustrasi, kita akan membuat Laporan Arus Kas Tahun 2016, dan berikut adalah contoh Laporan Laba Rugi Tahun 2016 serta neraca perbandingan tahun 2015 dengan tahun 2016.

Tabel 2

Laporan Laba/Rugi

Laporan Laba/Rugi Tahun 2016			
Penjualan		1,580,500	
Harga pokok penjualan		<u>957,300</u>	
Laba kotor		623,200	
Beban operasi:			
Beban penyusutan	26,000		
Beban operasi lainnya	<u>329,400</u>		
Total beban operasi		<u>355,400</u>	
Laba operasi		267,800	
Pendapatan lain-lain:			
Keuntungan atas penjualan investasi		<u>12,000</u>	
Laba sebelum pajak penghasilan		279,800	
Pajak penghasilan		<u>99,200</u>	
Laba bersih		<u><u>180,600</u></u>	124,600

Informasi tambahan berikut ini diambil dari catatan perusahaan:

1. Investasi dijual seharga 132.000 tunai.
2. Peralatan dan tanah diperoleh secara tunai.
3. Tidak ada penjualan peralatan selama tahun tersebut.
4. Saham biasa diterbitkan dengan tunai.
5. Pembayaran dividen sebesar 56.000 dengan mendebit akun laba ditahan.

Tabel 3
Neraca Perbandingan

Neraca Perbandingan			
Pos Neraca	2016	2015	Naik(turun)
Aktiva			
Kas	464,100	395,800	68,300
Piutang usaha (bersih)	163,200	145,700	17,500
Persediaan	395,000	367,900	27,100
Investasi	-	120,000	(120,000)
Tanah	160,000	-	160,000
Peralatan	695,500	575,500	120,000
Akumulasi penyusutan peralatan	(194,000)	(168,000)	(26,000)
Jumlah Aktiva	1,683,800	1,436,900	
Kewajiban & Ekuitas			
Hutang usaha	228,700	210,500	18,200
Hutang biaya	16,500	21,400	(4,900)
Hutang dividen	14,000	10,000	4,000
Modal saham biasa, nominal \$10	75,000	60,000	15,000
Agio saham biasa	265,000	175,000	90,000
Laba ditahan	1,084,600	960,000	124,600
Jumlah Kewajiban & Ekuitas	1,683,800	1,436,900	

Dari laporan laba rugi terlihat bahwa laba bersih setelah pajak adalah sebesar 180.600. Apabila kita memperhatikan kolom terakhir pada neraca perbandingan naik (turun), ini adalah aktivitas yang terjadi dari 01 Januari sampai dengan 31 Desember 2016, diperoleh dengan cara mengurangkan kolom “2016” dengan “2015”, maka akan kita dapatkan informasi sebagai berikut:

1. Pada kelompok Aktiva:

Jika angka yang dihasilkan pada kolom ini bertanda positif, artinya : terjadi pengeluaran kas. Misalnya: pada Piutang Usaha ada kenaikan 17.500, artinya untuk piutang usaha perusahaan mengeluarkan kas sebesar 17.500. Sebaliknya jika angka pada kolom ini bertanda negatif, artinya: terjadi penerimaan kas. Misalnya pada investasi ada penurunan sebesar 120.000, artinya telah terjadi realisasi kas masuk sebesar 390 sebagai hasil dari penarikan investasi.

2. Pada Kelompok utang dan ekuitas (Passiva):

Jika angka yang dihasilkan pada kolom ini bertanda positif, artinya : telah terjadi realisasi kas masuk, demikian sebaliknya.

Dengan adanya “Laporan Laba/Rugi” dan “Neraca Perbandingan” yang telah dilengkapi dengan kolom naik (turun) seperti diatas, maka kita sudah siap untuk menyusun Laporan Arus Kas. Seperti telah disebutkan bahwa, Laporan Arus Kas terdiri dari :

1. Arus Kas dari Aktifitas Operasi (*Operating Activities*)

Sumber data berasal dari “Laporan Laba Rugi Tahun 2016”, pada contoh di atas, dari hasil operasi perusahaan selama tahun 2016, perusahaan mengalami keuntungan sebesar 180.600, sehingga angkanya bertanda positif (Jika perusahaan memperoleh kerugian, maka tandanya akan negatif). Laba/rugi dikurangi dengan *Cost/Expense non cash (depreciation & amortization)*. Kebetulan dalam contoh di atas, *non cash expense/cost* hanya *depreciation dan amortization* saja. Dalam kasus lain, mungkin saja ada selisih keuntungan/kerugian kurs, jika ada maka itu harus dieliminasi juga. Maka akan diperoleh Arus kas dari aktifitas operasi.

2. Arus Kas dari Aktifitas Investasi (*Investing Activities*)

Pindahkan angka dari kolom naik (turun) pada Neraca Perbandingan dari kelompok Asset (kecuali rekening kas tidak diikutkan), ke dalam kelompok ini. Angka bertanda positif diubah menjadi negative, begitu juga sebaliknya. Dengan menjumlahkan semua angka maka akan diperoleh Arus Kas dari Aktifitas Investasi.

3. Arus Kas dari Aktifitas Pendanaan (*Financing Activities*)

Pindahkan angka dari kolom naik(turun) pada Neraca Perbandingan dari kelompok utang dan ekuitas ke dalam kelompok ini. Angka bertanda positif biarkan tetap positif dan yang bertanda negatif biarkan tetap negatif. Lalu Jumlahkan. Maka akan diperoleh Arus Kas dari Aktifitas Pendanaan.

4. Total Aktifitas Kas (*Total Cash Activities*)

Diperoleh dengan menjumlahkan angka total dari masing-masing kelompok 1,2 dan 3 di atas.

5. Saldo Awal Kas (*Cash Beginning Balance*)

Saldo Awal Kas (*Cash Beginning Balance*) diambil dari Neraca Tahun 2015

6. Saldo Kas yang Seharusnya (*Expected Cash Ending Balance*)

Diperoleh dengan menjumlahkan Total Aktivitas Kas dengan Saldo Awal Kas

7. Saldo Akhir Kenyataannya (*Actual Cash Ending Balance*)

Diambil dari Kas pada Neraca Tahun 2016

8. Selisih (*Variance*)

Lakukanlah pengujian akhir dengan membandingkan antara *Expected Cash Ending Balance* dengan *Actual Cash Ending Balance*, jika variance-nya 0 (nol), maka laporan arus kas telah sesuai.

Jika semua langkah di atas telah selesai dibuat, maka hasilnya akan terlihat seperti dibawah ini:

Tabel 4
Laporan Arus Kas Tahun 2016 (Metode Langsung)

LAPORAN ARUS KAS				
Periode Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016				
A.	Arus kas dari aktivitas operasi:			
	Kas diterima dari pelanggan	a)	1,563,000	
	Dikurangi:			
	Pembayaran kas untuk supplier (Barang)	b)	966,200	
	Pembayaran kas untuk beban operasi	c)	334,300	
	Pembayaran kas untuk bunga		-	
	Pembayaran kas untuk pajak penghasilan	d)	<u>99,200</u>	
			1,399,700	
	Jumlah arus kas dari aktivitas operasi			163,300
B.	Arus kas dari aktivitas investasi:			
	Kas dari penjualan aktiva tetap		-	
	Dikurangi:			
	Kas dibayar untuk pembelian aktiva tetap		<u>280,000</u>	
	Jumlah arus kas untuk aktivitas investasi			(280,000)
C.	Arus kas dari aktivitas pendanaan:			
	Kas diterima dari penjualan saham		105,000	
	Kas diterima dari hutang jk pjg		-	
	Kas diterima dari penjualan investasi		<u>132,000</u>	
	Dikurangi:			
	Kas dibayar untuk dividen	e)	52,000	
	Kas dibayar untuk bunga		-	
	Kas dibayar untuk pelunasan htg jk pjg		<u>-</u>	
			52,000	
	Jumlah arus kas dari aktivitas pendanaan			185,000
	Kenaikan (Penurunan) kas			68,300
	Kas pada awal periode			395,800
	Kas pada akhir periode			464,100

Penjelasan:

- Kas diterima dari Pelanggan = Penjualan + Penurunan Piutang (- Kenaikan Piutang).
- Pembayaran kas untuk Supplier (barang) = HPP + Kenaikan Persediaan (- Penurunan Persediaan) + Penurunan Hutang Usaha (- Kenaikan Hutang Usaha).
- Pembayaran untuk Beban Usaha = Beban usaha selain penyusutan + Penurunan Hutang Beban Usaha (- Kenaikan Hutang Beban Usaha).
- Pembayaran untuk Pajak Penghasilan = Pajak Penghasilan + Penurunan Hutang PPh (- Kenaikan Hutang PPh).
- Kas dibayar untuk Dividen = Dividen + Penurunan Hutang Dividen (- Kenaikan Hutang Dividen).

Tabel 5
Laporan Arus Kas Tahun 2016 (Metode Tidak Langsung)

LAPORAN ARUS KAS			
Periode Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016			
A.	Arus kas dari aktivitas operasi:		
	Laba bersih	180,600	
	Ditambah:		
	Beban penyusutan	26,000	
	Kenaikan hutang usaha	18,200	
	Dikurangi:		
	Kenaikan piutang usaha	(17,500)	
	Kenaikan persediaan	(27,100)	
	Penurunan hutang beban usaha	(4,900)	
	Keuntungan penjualan investasi	(12,000)	
	Jumlah arus kas untuk aktivitas operasi	<u>(17,300)</u>	163,300
B.	Arus kas dari aktivitas investasi:		
	Kas dari penjualan aktiva tetap	-	
	Dikurangi:		
	Kas dibayar untuk pembelian aktiva tetap	<u>(280,000)</u>	
	Jumlah arus kas untuk aktivitas investasi		(280,000)
C.	Arus kas dari aktivitas pendanaan		
	Kas diterima dari penjualan saham	105,000	
	Kas diterima dari hutang jk pjg	-	
	Kas diterima dari penjualan investasi	132,000	
	Dikurangi:		
	Kas dibayar untuk dividen	(52,000)	
	Kas dibayar untuk bunga	-	
	Kas dibayar untuk pelunasan htg jk pjg	<u>-</u>	
	Jumlah arus kas dari aktivitas pendanaan		185,000
	Kenaikan (Penurunan) kas		68,300
	Kas pada awal periode		395,800
	Kas pada akhir periode		464,100

A. KESIMPULAN

Laporan arus kas merupakan laporan memberikan informasi keluar dan masuknya kas dalam suatu perusahaan, yang disebabkan oleh adanya aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Laporan arus kas biasanya dibuat dalam bentuk anggaran dan realisasi. Aktivitas operasi meliputi transaksi-transaksi yang tergolong sebagai penentu besarnya laba/rugi bersih. Aktivitas investasi adalah membeli atau menjual tanah, bangunan dan peralatan. Sedangkan aktivitas pendanaan meliputi transaksi-transaksi yang dimana kas diperoleh atau dibayarkan kembali ke pemilik dana (investor) dan kreditur.

Laporan arus kas digunakan dalam kaitannya dengan laporan keuangan yang lain, laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan,

struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang. Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (*future cash flows*) dari berbagai perusahaan.

Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, para pemakai perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya. Informasi tersebut juga meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai perusahaan karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama.

Arus kas dapat disusun dengan dua metode, yaitu metode langsung dan metode tidak langsung. Untuk menyusun Laporan Arus Kas diperlukan:

1. Laporan laba rugi lengkap
Sebaiknya laporan laba/rugi ini juga menjelaskan berbagai transaksi penting yang diperlukan dalam analisis arus kas.
2. Neraca perbandingan
Neraca juga harus “*full disclosure*”, sehingga informasi perubahan antar tahun dapat kita ketahui. Untuk laporan baru yang belum ada laporan perbandingan dianggap neraca sebelumnya dianggap nol, sehingga penyusunannya lebih gampang.
3. Buat kertas kerja yang membandingkan neraca dalam dua periode. Hitungan perubahan naik turunnya antara dua periode itu. Dalam hal ini digunakan saja rumus debit kredit pegangan kita adalah sebagai berikut:
 - a. Pertambahan aset dicatat sebelah debit dan dianggap sebagai penggunaan dana kas atau arus kas keluar. Sebaliknya penurunan aset dianggap sebagai penerimaan dana atau arus kas masuk.
 - b. Pertambahan utang dan modal dicatat sebelah kredit dan dianggap sebagai pertambahan dana atau arus kas masuk. Sebaliknya penurunan dana atau arus kas keluar.
4. Perubahan pada no. 3 di atas adalah perubahan bersih dalam mengetahui lebih lanjut arus dana ini kita harus melakukan analisa atas perkiraan dana dan berubah itu yang menggambarkan berbagai jenis transaksi dan kejadian yang mempengaruhi dana kas baik langsung maupun tidak langsung. Analisis ini akan memberikan penjelasan tentang penyebab terjadinya transaksi dana.

DAFTAR PUSTAKA

Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. (Yogyakarta: BPFE, Edisi 4. 2011).

Donald E. Kieso dkk, *Akuntansi Intermediate*. (Jakarta: Erlangga, Edisi 12, 2008).

Dyckman dkk, *Akuntansi Intermediate*. (Jakarta: Erlangga, Edisi Ketiga, Jilid 1, 2000).

Henry Simamora, *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*. (Jakarta: Salemba Empat Jilid Dua, Cetakan Pertama, 2001).

Ikatan Akuntan Indonesia, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 02*. (Jakarta: Salemba Empat, 2009).

S. Munawir, Drs, Akt, *Analisa Laporan Keuangan*. (Yogyakarta: Liberty, Edisi ke 4, 2004).

Arief Sugiono dkk, *Akuntansi dan Pelaporan Keuangan*. (Jakarta : Grasindo, 2010).

Donald E. Kieso dkk, *Akuntansi Intermediate*. (Jakarta: Erlangga, Edisi 12, 2008).

Hery, *Auditing (Pemeriksaan Akuntansi I)*. (Jakarta :CAPS, Cetakan Pertama, 2013) h. 462. Fred Skousen dkk, *Akuntansi Intermediate*, terj.Safrida R. Parulian dan Ahmad Maulanan. (Jakarta: Salemba Empat, Buku Kesatu, 2004).

Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2006).

Warren S. Carl dkk, *Pengantar Akuntansi*. (Jakarta: Adaptasi Indonesia, Edisi 25, 2005).